

## PENGARUH PENGUATAN POSITIF TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Galan Goldya, Ali Mustadi dan Anwar Senen  
Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta  
[hulkgamplong@gmail.com](mailto:hulkgamplong@gmail.com)

**Abstrak:** Alasan untuk penelitian ini adalah untuk memutuskan apakah ada pengaruh atau dampak penguatan(*reinforcement*) positif terhadap minat belajar dalam mempelajari sekolah pendidikan ips. Konfigurasi ujian menggunakan tes Non Randomized Pretest-Posttest Control Gathering Plan, sehingga komposisi hasil penyusunan diubah mulai dari pretest, treatment, dan posttest. Ujian ini menggunakan strategi semi trial atau semi trial yang memanfaatkan rencana dua kelompok, yaitu kelas tes dan kelas kontrol. Informasi investigasi dalam pemeriksaan ini adalah perolehan skor tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteraturan minat latihan IPS kelas uji coba pada jam pretest adalah 71,69 dan pada jam posttest adalah 98,8 terdapat selisih 27,11, sehingga terjadi peningkatan skor sebesar 0,48. Peningkatan skor berada pada kelas sedang yaitu lebih besar dari 0,3 ke bawah ( $0,7 < 0,47 < 0,3$ ). Sedangkan pada kelas kontrol, nilai normal untuk pretest adalah 76,64 dan nilai normal untuk posttest adalah 80,36. Terdapat selisih nilai sebesar 3,71 dengan tujuan kenaikan skor sebesar 0,07 termasuk dalam klasifikasi rendah yaitu dibawah 0,3. Sehingga cenderung disimpulkan bahwa uplifting feedback mempengaruhi pendapatan dalam pembelajaran investigasi sosial sekolah. Disarankan dalam menyelesaikan realisasi dengan tujuan agar lebih bergeser dalam memberikan umpan balik yang menggembirakan kepada siswa untuk membantu peningkatan yang menarik dalam pembelajaran pelatihan investigasi sosial.

**Kata kunci :** minat belajar, penguatan(*reinforcement*) positif, pendidikan ips

### PENDAHULUAN

Pelatihan guru kelas yang akan datang sangat penting karena akan menjadi pemimpin dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah dasar yang merupakan tempat pelatihan bagi siswa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menggarap sifat pelatihan sekolah dasar adalah dengan bekerja pada sifat sistem pembelajaran dan meningkatkan keterampilan instruktur dalam mengajar. Mengerjakan sifat sistem pembelajaran dapat dilakukan dengan menciptakan mata pelajaran yang ada. Upaya untuk memperluas kemampuan pendidik dalam mengajar dapat diupayakan dengan mengusahakan sifat instruktur dalam sistem pembelajaran. Salah satunya adalah untuk bekerja pada sifat instruktur dekat. Mata pelajaran yang dapat diciptakan untuk bekerja pada hakikat pendidikan sekolah dasar adalah ide-ide esensial dari Sosiologi (IPS).

Skinner dalam Sugihartono (2007:98) menyatakan bahwa komponen utama dalam pembelajaran adalah dukungan, untuk itu kemampuan memberi dukungan harus didominasi oleh pengajar mengingat dukungan yang diberikan kepada siswa akan membangkitkan inspirasi bagi calon guru dalam pembelajaran. melakukan latihan belajar. , dengan tujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai nantinya. Sumantri dan Permana (1998:272) menyatakan bahwa dukungan adalah suatu kegiatan atau reaksi terhadap suatu jenis tingkah laku yang dapat memberdayakan perkembangan suatu perluasan sifat tingkah laku pada kesempatan yang berbeda. Usman (1992:73) menyatakan bahwa dukungan memiliki dampak sebagai cara pandang yang menggembirakan terhadap interaksi belajar siswa dan sarana untuk membangun

perhatian siswa tentang latihan-latihan pembelajaran atau menghidupkan dan meningkatkan premium dalam pembelajaran.

Pemberian dukungan pendidik dalam latihan pembelajaran sangat penting, terutama dalam meningkatkan pendapatan siswa dalam pembelajaran. Pendidik perlu memberikan dukungan sebagai reaksi positif terhadap siswa, dengan alasan bahwa pengaturan dukungan akan memberdayakan minat siswa yang dinamis dan meningkatkan inspirasi siswa dalam latihan belajar dan mengajar.

Pengajar dalam sistem pembelajaran di ruang belajar harus secara konsisten berupaya menggairahkan pendapatan siswa dalam belajar. Hamalik (2008:156) menyatakan bahwa menghasilkan pendapatan dalam belajar sangat penting dalam siklus belajar seseorang karena dapat memberi energi, menggerakkan, dan mengarahkan latihan belajar. Salah satu pendekatan untuk menghasilkan pendapatan dalam belajar adalah dengan memberikan dukungan kepada siswa.

Pemberian (dukungan) merupakan sesuatu yang wajib dilakukan oleh pengajar sebagai tahapan untuk membentuk perilaku siswa dalam pembelajaran. Dengan memberikan dukungan, siswa diandalkan untuk terpacu dan dinamis dalam belajar di kelas. Sugihartono (2007:78) menjelaskan bahwa inspirasi yang dapat ditemukan dalam gagasan perilakunya antara lain: a) Ada kontribusi siswa yang sangat besar dalam pembelajaran, b) Ada kecenderungan dan asosiasi keberhasilan siswa yang tinggi dalam pembelajaran. , c) Ada tugas siswa untuk selalu mengikuti atau mempertahankan nilai yang tinggi dalam belajar.

Hamzah (2011:23) menjelaskan ciri-ciri seseorang yang memiliki keutamaan dalam belajar, antara lain: a) Banyak keinginan untuk berhasil, b) Ada penghiburan dan kebutuhan dalam belajar, c) Ada harapan dan keinginan untuk belajar. masa depan, d) Ada apresiasi dalam belajar, e) Ada latihan yang menarik sehubungan dengan belajar, f) Ada iklim belajar yang menguntungkan yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik.

Dari penilaian di atas, premi dalam pembelajaran memiliki petunjuk-petunjuk antara lain: a) Kesenangan dan kepuasan siswa dalam mengikuti latihan-latihan pembelajaran, b) Pendapatan siswa dalam mengikuti latihan-latihan pembelajaran, c) Minat siswa terhadap latihan-latihan pembelajaran, d) Pertimbangan siswa terhadap latihan pembelajaran, e) energi siswa dalam pembelajaran latihan, f) Premium dalam pembelajaran latihan

Berdasarkan penjelasan di atas, ada 2 kondisi yang tidak sesuai dengan penanda siswa yang memiliki keunggulan dalam belajar, yaitu; a) tidak adanya pertimbangan siswa selama pembelajaran ujian sosial, b) tidak adanya minat siswa dalam pembelajaran investigasi ramah. Faktor otonom adalah dukungan dan pemikiran bahwa pada saat awal persepsi dampak peningkatan umpan balik terhadap pendapatan siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran investigasi ramah belum diketahui.

Menarik diri dari mengetahui cara logis untuk menangani pendapatan belajar ujian sosial siswa, dan dampak dari umpan balik yang menggembirakan pada pendapatan belajar investigasi sosial siswa, peneliti tertarik untuk mengarahkan penelitian bernama "Pengaruh penguatan positif terhadap minat belajar pendidikan ilmu pengetahuan social mahasiswa Kelas B UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta"

## **METODE PENELITIAN**

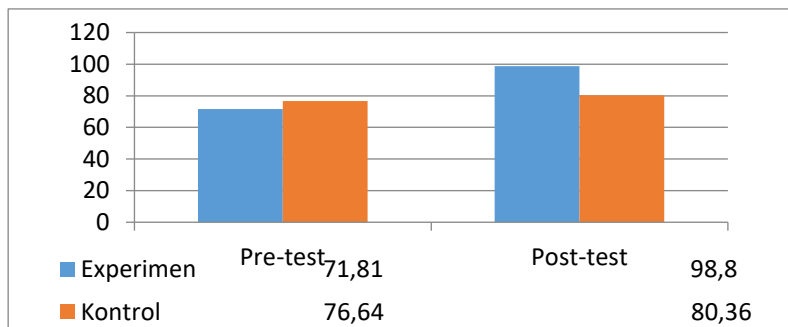
Desain penelitian dalam penelitian ini adalah " Nonrandomized *Pretest-Posttest Control Group Design*" yang merupakan pengembangan dari *True Experimental Design*. Desain ini termasuk dalam penelitian quasi eksperimen. Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa kelas B Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang terdiri atas 45 orang dan mahasiswa kelas A Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang terdiri atas 45 orang.

Arikunto (2010:134) menyatakan subjek yang kurang dari 100 lebih baik dijadikan subjek penelitian sebagai penelitian populasi. Mahasiswa kelas B dalam penelitian ini adalah sebagai kelas eksperimen dan mahasiswa kelas A sebagai kelas kontrol. Kedua kelas memiliki kemampuan akademik yang hampir sama dan diajar oleh dosen yang sama sehingga mempermudah peneliti untuk melanjutkan materi pelajaran Pendidikan IPS Dasar.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dan pedoman observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Ariangket, skala sikap minat belajar pendidikan IPS Dasar. Diukur menggunakan angket dengan 32 butir soal. Soal disusun berdasarkan indikator sikap minat belajar IPS. Analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis data nilai sikap minat belajar pendidikan IPS Dasar. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan diperkuat dengan *gain score* (Hake, 1998).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian mengatakan bahwa adanya pengaruh penguatan (*reinforcement*) positif terhadap minat belajar Pendidikan IPS Dasar pada mahasiswa kelas B Fakultas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan rata – rata minat belajar kelas eksperimen saat pretest yaitu 71,69 dan saat posttest adalah 98,8. Hasil tersebut menunjukkan adanya selisih sebesar 27,11. Maka *gain score* yang diperoleh sebesar 0,48. Berdasarkan kategorisasi termasuk dalam kategori sedang, karena lebih besar dari 0,3 dan kurang dari 0,7, atau ( $0,7 > 0,48 \geq 0,3$ ). Hasil *pretest* pada kelas kontrol adalah 76,64 dan hasil pada kelas kontrol saat *posttest* 80,36. Hasil perhitungan ada selisih 3,71 sehingga diperoleh *gain score* sebesar 0,07 tergolong pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan hipotesis penelitian diterima yakni penguatan positif dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan IPS Dasar pada mahasiswa kelas B Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.



**Gambar 1. Perbedaan rata-rata minat belajar pendidikan IPS Dasar pada kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Rata – rata perolehan nilai minat belajar pada kelas eksperimen berdasarkan gambar diagram di atas pada saat pretest adalah 71,69 dan pada saat posttest adalah 98,8. Sedangkan perolehan nilai rata – rata hasil pretes minat belajar pada kelas kontrol adalah 76,64 dan perolehan nilai rata – rata pada saat posttest adalah 80,36.

Perbedaan perolehan nilai rata – rata minat belajar pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat selisih nilai yang menunjukkan bahwa penguatan (*reinforcement*) positif dapat memberikan peningkatan yang signifikan yaitu dari 71,69 menjadi 98,8. Terdapat selisih

nilai rata – rata minat belajar sebesar 27,11. Sedangkan pada kelas kontrol selisih nilai rata – rata minat belajar sebesar 3,71. yaitu dari 76,64 menjadi 80,36.

Hasil hitung perolehan nilai Gain Score pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Gain score kelas Experimen**

<b>Gain</b>	<b>27.11</b>
Kelas eksperimen	56.31
	<b>0.48</b>

Hasil hitung dengan rumus gain score kelas kontrol sehingga diperoleh nilai *gain score* sebesar 0,47 tergolong pada kategori sedang.

Sedangkan hasil perhitungan Gain score pada kelas kontrol dapat dilihat paa tabel berikut:

**Tabel 2. Gain score kelas kontrol**

<b>Gain</b>	<b>3.62</b>
Kelas kontrol	51.10
	<b>0.07</b>

Hasil hitung dengan rumus gain score kelas kontrol sehingga diperoleh nilai *gain score* sebesar 0,07 tergolong pada kategori rendah.

Untuk menentukan kategori *gain score* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.kategorisasi berdasarkan gain score**

	Tinggi	<b>≥0.7</b>
>0.7	Sedang	<b>≥0.3</b>
	Rendah	<0.3

Penentuan kategori *Gain score* pada penelitian ini ditentukan berdasarkan tabel di atas. Bila *Gain score* memperoleh nilai kurang dari 0,3, maka termasuk dalam kategori rendah. Bila *Gain score* memperoleh nilai lebih dari 0,7 maka termasuk dalam kategori tinggi. . Bila *Gain score* memperoleh nilai lebih dari sama dengan 0,3 dan kurang dari 0,7 maka masuk dalam kategori sedang.

## KESIMPULAN

Mengacu pada rumusan masalah maka bisa disimpulkan bahwa minat belajar Pendidikan IPS Dasar dapat dipengaruhi oleh penguatan (*reinforcement*) positif yang disampaikan oleh peneliti. Hal tersebut sesuai dengan kerangka berpikir dan kajian teori dalam penelitian ini, yaitu penguatan positif (*positive reinforcement*) dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Pengaruh penguatan positif (*positive reinforcement*) dapat berupa merangsang dan meningkatkan minat belajar. Penguatan positif (*positive reinforcement*) diharapkan bisa menstimulasi sikap positif terhadap proses belajar anak. Penguatan positif (*positive reinforcement*) bertujuan untuk meningkatkan perhatian anak terhadap kegiatan belajar. Senada juga dijelaskan oleh Arifin (2010:2) salah satu strategi untuk meningkatkan minat dan perhatian peserta didik dalam belajar adalah dengan pemberian

penguatan dalam penerapan proses pembelajaran. Penelitian relevan dilakukan oleh Sahron (2016) yang menggunakan penguatan positif untuk meningkatkan minat belajar kelas V sekolah dasar dengan hasil penelitian bahwa penguatan positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V SDN Pundungrejo 03. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sulaiman (2014) dengan menggunakan subjek penelitian siswa kelas IV SD Nunggul Lampeuneurut Aceh besar, ditemukan bahwa penguatan positif juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, disarankan kepada para pengajar dalam melaksanakan pembelajaran agar lebih kreatif dan lebih banyak dalam memberikan penguatan positif, agar dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2010). Peningkatan Minat belajar melalui Analisis Pengaruh Pemberian Penguatan dalam Kegiatan Pembelajaran Siswa SMA Negeri 3 Takalar. *Jurnal FIS UNM*, 2.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-Engagement Vs Traditional Methods: A Sixthousand-Student Survey Of Mechanicstest Data For Introductory Physics Course. *The American Journal of Physics Research*, (66), 2–3.
- Hamalik, O. (2008). *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Hamzah B, U. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sahron, M. G. (2016). Pengaruh Penguatan Positif Terhadap Minat Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN Pundungrejo 03. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (20).
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sulaiman. (2014). Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas IV SD Nunggul Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(3), 85–93.
- Sumantri, M., & Permana, J. (1998). *Strategi Belajar Mengajar 1998/1999*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Usman, H. (1992). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara